

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang besar terhadap dunia industri. Tidak sedikit negara-negara di dunia yang merasakan perkembangan teknologi, Indonesia pun turut merasakan perkembangan teknologi. Berada disebuah pulau tepatnya di kepulauan Jawa, Kota Tasikmalaya adalah salah satu kota yang merasakan perkembangan di dunia industri khususnya sektor manufaktur. Kota Tasikmalaya sendiri sebagai salah satu daerah yang berpotensi besar untuk mengembangkan sektor perekonomiannya, tanpa terkecuali pada sektor industri pengolahan (manufaktur), karena Kota Tasikmalaya memiliki identitas yang sangat kuat dalam berbagai macam industri, seperti contohnya makanan dan minuman, konveksi, garmen, mendong, alas kaki, batik, payung geulis, dan industri manufaktur lainnya.

Kemajuan di bidang industri yang sangat pesat ini, tidak sedikit juga berdiri perusahaan-perusahaan manufaktur yang baru maupun perusahaan jasa yang berdampak terhadap persaingan perusahaan. Semakin berkembang peradaban manusia yang sekaligus sebagai konsumen sebagai individu yang merasakan barang atau jasa, sudah tidak lagi mereka membeli hanya untuk sebagai kebutuhan utama. Akan tetapi, kualitas dari suatu produk sangat diperhatikan oleh konsumen yang akan dibeli. Dengan luasnya persaingan industri tersebut, adanya dorongan yang menuntut perusahaan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanannya. Produk yang

berkualitas adalah produk yang mencapai kesesuaian antara produksi yang dihasilkan dengan target standar yang ditetapkan oleh perusahaan (Erwindasari *et al.*, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik perusahaan CV. Rhamli, dengan bertambahnya perusahaan garmen yang baru dan pangsa pasar untuk industri garmen semakin banyak, maka tidak menutup kemungkinan juga munculnya perusahaan pesaing untuk merebut dan menguasai pangsa pasar. Oleh karena itu, CV. Rhamli sangat memperhatikan standar kualitas yang di produksi melalui pengendalian kualitas yang baik demi menghasilkan produk dan memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen.

Kualitas produk merupakan suatu kinerja yang diharapkan oleh konsumen, baik dilihat dari ukuran, desain, kualitas, performa yang benar-benar bagus dari sudut pandang konsumen (Suryati, 2015:23). Kualitas produk dapat diartikan sebagai daya tahan, kehandalan, ketelitian yang dihasilkan, kemudahan dioperasikan dan diperbaiki dalam menjalankan fungsinya (Palma & Andjarwati, 2016). Kualitas produk memiliki dampak yang penting bagi kinerja produk, oleh sebab itu kualitas ada hubungannya dengan keputusan pembelian dari para konsumen (Pardede & Haryadi, 2017). Produk yang dihasilkan dengan kualitas yang baik dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, maka sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga kualitasnya supaya mampu bersaing dengan perusahaan lain dalam memberikan kepuasan kepada konsumen. Dalam hal ini pengendalian kualitas adalah kunci utama dalam mempertahankan pangsa pasar.

CV. Rhamli merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri garmen , khususnya busana muslim koko. Bisnis pakaian tidak terlepas dari bagaimana

suatu usaha harus dijalankan untuk mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan, namun kenyataannya jenis usaha ini terkadang mengandalkan adanya momentum suatu kondisi di masyarakat yang memunculkan banyak sekali permintaan, yang membuat beberapa perusahaan dapat memenuhi melalui penjualan. Dari hari ke hari tren baju koko semakin meningkat, banyak model-model baru setiap bulannya atau bahkan perminggu. Tidak lepas dari produktivitas para pengusaha baju koko yang inovatif untuk merancang model-model baru, dan bermunculan generasi muda kreatif yang sangat antusias terhadap industri ini. Masyarakat sebagai konsumen pun lebih cerdas dan memiliki selera yang tinggi dalam memilih baju koko, terlebih ketika menjelang hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Berdasarkan informasi id.price.co.id bahwa busana muslim koko menjadi atasan yang paling banyak dibeli saat menjelang hari raya, yaitu sebanyak 87%. Bahkan dengan pesatnya penjualan busana muslim di Indonesia ini, pemerintah menargetkan Indonesia untuk menjadi kiblat *fashion moslem* dunia (Sumber: GBG Indonesia). Dalam upaya peningkatan kualitas, perusahaan tak lepas dengan yang namanya faktor produksi. Produksi suatu barang tentunya membutuhkan pengendalian kualitas yang baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas produk. Produk atau jasa yang ditingkatkan dapat menjamin kesesuaian standar produk yang diinginkan produsen (Ratnadi & Suprianto, 2016).

CV. Rhamli telah melakukan pengendalian kualitas yang merupakan hal penting untuk memenangkan persaingan di dunia industri, yang diharapkan dapat membantu perusahaan untuk bisa mempertahankan dan meningkatkan kualitas produknya dengan melakukan pengendalian dalam upaya mengurangi tingkat

kerusakan produk (*product defect*). Pengendalian kualitas tersebut dilakukan mulai dari pengendalian bahan baku, proses produksi bahkan sampai tahap akhir dan sesuai dengan standar yang telah diterapkan oleh CV. Rhamli tersebut.

Akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pengendalian produksi ini, CV. Rhamli masih menjumpai produk yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Seperti permasalahan dari kerusakan produk yang dijumpai oleh perusahaan ini berdampak juga terhadap penambahan biaya dan penurunan pendapatan bagi perusahaan. Kerusakan produk ini seperti kain kotor, salah jahit, salah pasang kancing, kerah tidak sesuai, salah pasang benang dan *packaging* tidak sesuai. Sehingga banyak sekali pendapatan yang hilang bagi CV. Rhamli yang di akibatkan oleh rusaknya barang yang di produksi yang tidak sesuai dengan spesifikasi perusahaan. Perusahaan yang menjaga standar kualitasnya, maka kualitas itulah yang akan dijadikan sebuah strategi untuk bisa bersaing dengan kompetitornya dalam menguasai pangsa pasar. Karena tidak semua perusahaan mampu mencapai superioritas kualitasnya. Dalam hal ini perusahaan dituntut untuk menghasilkan sebuah produk yang berkualitas tinggi dengan biaya yang rendah, proses produksi yang tepat waktu dan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan yang bisa menjaga kualitasnya dapat menghasilkan produk yang minim akan kerusakan.

Faktor penyebab dari kerusakan produk merupakan fungsi manajemen untuk mengurangi dan mengendalikan jumlah produk yang rusak atau tidak memenuhi spesifikasi perusahaan. Dalam proses produksi tersebut banyak yang menjadi faktor penyebab kerusakan suatu produk tersebut, mulai dari mesin, material, metode kerja dan faktor lainnya. Akan tetapi, dari faktor tersebut belum diketahui secara spesifik

yang menjadi faktor paling besar dalam kerusakan produk tersebut. Banyak sekali metode yang dapat digunakan untuk membahas mengenai kualitas dengan karakteristik masing-masing. Dalam pemecahan masalah ini dapat menggunakan alat pengendalian kualitas dengan metode *Statistical Quality Control* (SQC) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA).

SQC adalah metode yang menggunakan alat bantu statistik digunakan untuk menjaga standar kualitas hasil produksi dengan analisis data (Sari & Sudiarta, 2019). Tujuan utamanya yaitu untuk melihat penyebab khusus dalam kesalahan proses produksi melalui analisis data, dengan kata lain mencari penyebab kerusakan atau kecacatan produk hasil produksi dari berbagai faktor. Kemudian pada nantinya, agar masalah tersebut tidak terulang kembali yang dilakukan oleh perusahaan. Prinsipnya adalah melakukan perbaikan produk dalam prosesnya melalui pengendalian supaya produk yang dihasilkan merupakan produk yang berkualitas.

Selain menggunakan SQC upaya yang dilakukan untuk pengendalian kualitas produk adalah dengan menggunakan FMEA. Penerapan FMEA digunakan untuk menentukan nilai *Risk Priority Number* (RPN) dari kegagalan yang terjadi. Dengan metode FMEA perusahaan dapat menentukan proses mana yang harus di dahulukan dalam pemberian solusi secara bertahap sehingga mampu mengurangi kegagalan dari sebuah proses produksi dan meningkatkan kualitas produksi selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa pengendalian kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah hal yang sangat peting untuk mengurangi ketidaksesuaian spesifikasi mutu yang ditetapkan oleh perusahaan. Dalam penyelesaian masalah ini digunakan metode SQC dan FMEA untuk mengidentifikasi

penyebab kegagalan yang timbul dengan tujuan agar lebih meminimalisasi risiko kerusakan pada produk. Mengingat pentingnya pengendalian kualitas bagi perusahaan, maka perlu dilakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan diatas yang akan dituangkan dalam bentuk usulan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Produk Dengan Metode *Statistical Quality Control* (SQC) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diketahui bahwa identifikasi masalah yang terdapat pada perusahaan garmen busana muslim koko CV. Rhamli adalah:

1. Apa yang menjadi faktor penyebab kerusakan produk pada CV. Rhamli?
2. Bagaimana penerapan metode *Statistical Quality Control* (SQC) pada CV. Rhamli.
3. Bagaimana penerapan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) pada CV. Rhamli.
4. Bagaimana faktor penyebab kerusakan produk menggunakan *Statistical Quality Control* (SQC) dan *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) pada CV. Rhamli.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, yang menjadi tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui atau menganalisis:

1. Faktor penyebab kerusakan produk CV. Rhamli.
2. Penerapan metode *Statistical Quality Control* (SQC) di CV. Rhamli.

3. Penerapan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) di CV. Rhamli.
4. Faktor penyebab kerusakan produk dengan menggunakan SQC dan FMEA di CV. Rhamli.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat, yang diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan kontribusi kepada khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pengendalian kualitas. Kemudian pada nantinya dapat menjadi pembanding antara teoritis dan kenyataan di lapangan.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media informasi dan masukan bagi perusahaan industri garmen khususnya di Tasikmalaya mengenai penyebab kerusakan produk dengan SQC dan FMEA. Sehingga perusahaan mengetahui hal apa saja yang dibutuhkan untuk mengetahui penyebab dari kerusakan produk.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu referensi dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam pengendalian kualitas dalam kaitannya dengan produk rusak yang dihasilkan.

c. Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan kontribusi pemikiran bagi para pihak yang berkepentingan dan sebagai sumber pustaka bagi penelitian berikutnya yang akan mendalami ilmu program studi Manajemen Operasional.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi dan jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan garmen busana muslim koko CV. Rhamli yang beralamat di Jalan Kotabaru, Cibeureum Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46196.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan selama kurang lebih 9 bulan, dimulai dari bulan Februari – November 2021. Untuk lebih jelasnya mengenai rencana penelitian ini dapat dilihat di lampiran 1.